

## **Hubungan Antara Supervisi, Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumen Asuhan Keperawatan Di RSUD Tugurejo Semarang**

Yuliana Surya Sodriques<sup>1</sup>, Lily Kresnowati<sup>2</sup>, Kriswiharsi Kun S<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

<sup>2</sup>Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Email : ysrodriques@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*Based on data from the medical records Tugurejo Public Hospital Semarang in 2011, that the completeness of nursing care documents not reached the minimum service standards. Based on medical record quality objectives completeness Tugurejo Public Hospital nursing documents should reach 80% completeness. Objective of these study were the relationship between supervision, motivation nurses with completeness of nursing care documents in Tugurejo Public Hospital in Semarang.*

*The research method was observational. This study used a cross-sectional. Data was collected by interview.*

*In this study the percentage of respondents with better supervision was 57.1%, the percentage of respondents with better motivation was 58.6%. The results showed a complete nursing care document was 55.7%. The percentage of incomplete nursing care document on those with poorly supervision was 60% higher than better supervision 32,5%. The percentage of incomplete nursing care document on those with poorly motivation was 65,5% higher than better motivation 29,3%. There was a relationship between supervision with completeness of nursing care document (  $\rho$  value = 0,022 ). There was a relationship between motivation and completeness of nursing care document (  $\rho$  value = 0,003).*

*To improve the completeness of nursing care documents, guidance and direction of head supervisor was needed, give rewards and increased allowances for nurses to motivate them to work.*

### **ABSTRAK**

Berdasarkan data dari bagian rekam medis RSUD Tugurejo Semarang tahun 2011, bahwa kelengkapan pengisian dokumen asuhan keperawatan yang menjadi tanggung jawab perawat belum mencapai standar pelayanan minimum yang diharapkan. Berdasarkan sasaran mutu rekam medis RSUD Tugurejo kelengkapan dokumen asuhan keperawatan harus mencapai 80 % kelengkapan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara supervisi, motivasi perawat dan kelengkapan pengisian dokumen asuhan keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang

Metode penelitian yang akan digunakan adalah *observasional*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara.

Di dalam penelitian ini persentase responden terhadap variabel supervisi sebagian besar masuk ke dalam kategori baik 57,1 %, Persentase responden dengan motivasi yang baik 58,6%, hasil penelitian menunjukkan dokumen asuhan keperawatan yang lengkap 55,7%. Persentase responden yang tidak lengkap dalam mengisi dokumen asuhan keperawatan pada yang supervisi kurang baik 60 % lebih besar daripada yang supervisinya baik 32,5 % . Persentase responden yang tidak lengkap dalam mengisi dokumen asuhan keperawatan, pada yang memiliki motivasi kurang 65,5 % lebih besar dibandingkan motivasi yang sudah baik 29,3 % . Ada hubungan antara supervisi dengan kelengkapan pengisian dokumen asuhan keperawatan (  $p$  value = 0,022 ). Ada hubungan antara motivasi dengan kelengkapan pengisian dokumen asuhan keperawatan (  $p$  value = 0,003 ).

Untuk meningkatkan kelengkapan dokumen asuhan keperawatan diperlukan bimbingan dan arahan yang baik dari kepala ruangan sebagai supervisi, pemberian penghargaan dan peningkatan tunjangan bagi perawat untuk memotivasi mereka dalam bekerja.

Kata kunci : supervisi, motivasi, dokumen asuhan keperawatan

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses keperawatan yang dilaksanakan oleh tenaga paramedis di rumah sakit, perawat membuat catatan keperawatan atau dokumen asuhan keperawatan pada dokumen rekam medis, yang merupakan bukti tertulis dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang menggunakan metode pendekatan proses keperawatan dan catatan tentang tanggapan/respon pasien terhadap tindakan medis, tindakan keperawatan, atau reaksi pasien terhadap penyakit, sehingga dokumentasi asuhan keperawatan mempunyai fungsi dan peranan yang penting dalam kesinambungan pelaksanaan keperawatan pasien.<sup>1</sup>

Perawat adalah tenaga profesional di bidang perawatan kesehatan yang terlibat dalam kegiatan perawatan. Perawat bertanggung jawab untuk perawatan, perlindungan, dan pemulihan orang yang terluka atau pasien penderita penyakit akut atau kronis, pemeliharaan kesehatan orang sehat, dan penanganan keadaan darurat yang mengancam nyawa dalam berbagai jenis perawatan

kesehatan. Perawat juga dapat terlibat dalam riset medis dan perawatan serta menjalankan beragam fungsi non-klinis yang diperlukan untuk perawatan kesehatan.<sup>2</sup>

Tenaga perawat, khususnya perawat pelaksana di rumah sakit adalah tenaga kesehatan yang selama 24 jam harus berada disisi pasien, dengan salah satu uraian tugasnya adalah mendokumentasikan rekam medis, melaksanakan sistem pencatatan dan pelaporan asuhan keperawatan yang tepat dan benar, sehingga tercipta sistem informasi rumah sakit yang dapat dipercaya atau akurat.<sup>3</sup>

Dokumentasi asuhan keperawatan adalah suatu catatan yang memuat seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis keperawatan, menyusun rencana keperawatan, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan keperawatan, yang disusun secara sistimatis, valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan hukum, disamping itu dokumentasi asuhan keperawatan juga merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan asuhan keperawatan yang berguna untuk kepentingan pasien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab perawat.<sup>4</sup>

Dokumentasi asuhan keperawatan sangat penting bagi perawat karena pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien membutuhkan catatan dan pelaporan membutuhkan catatan dan pelaporan yang dapat digunakan sebagai tanggung jawab dan tanggung gugat dari berbagai kemungkinan masalah yang dialami pasien baik masalah kepuasan maupun ketidak puasan terhadap pelayanan yang diberikan.<sup>4</sup>

Kegunaan dokumentasi keperawatan antara lain (1) sebagai alat komunikasi, (2) sebagai mekanisme pertanggung gugatan, (3) sarana pelayanan keperawatan secara individual, (4) sarana evaluasi, (5) sarana meningkatkan kerjasama antar tim kesehatan, (6) sarana pendidikan lanjutan, (7) sebagai audit pelayanan keperawatan.<sup>5</sup>

Dari data ini memungkinkan ada beberapa faktor yang perlu diteliti dalam kelengkapan dokumen rekam medis dalam upaya meningkatkan kualitas rumah sakit. RSUD Tugurejo memiliki jumlah perawat sebanyak 224 orang, terdiri dari sarjana keperawatan 34 orang, D3 161 orang, SPK/SPR 2 orang, D3 kebidanan

27 orang. Berdasarkan data rekapitulasi kunjungan pasien rawat inap tahun 2011 dari bagian rekam medis, rumah sakit tugurejo memiliki kapasitas tempat tidur sebanyak 323 buah dengan *Bed Occupancy Rate* (BOR) 78,26 %, *Length of Stay* (LOS) 5,82 hari, *Turn Over Interval* (TOI) 1,59 hari. Mengacu pada standar yang ditetapkan Dep.Kes, bahwa ratio jumlah perawat dengan pasien adalah 1 : 1 yaitu 1 perawat untuk 1 tempat tidur, berarti jumlah perawat harus sebanyak 323 orang, namun untuk RSUD Tugurejo baru mencapai 80% dari standar yang ditetapkan.

Berdasarkan data dari bagian rekam medis RSUD Tugurejo Semarang tahun 2011, bahwa kelengkapan pengisian dokumen asuhan keperawatan yang menjadi tanggung jawab perawat. Pada triwulan I yang sudah lengkap 76% dan belum lengkap 24%, triwulan II 67,9 % yang lengkap dan yang belum lengkap 32,1 %, triwulan III 70,4 % yang lengkap dan yang belum lengkap 29,6 % dan triwulan IV 76 % yang lengkap dan yang belum lengkap 24%. Tetapi kelengkapan dokumen rekam medis belum mencapai standar pelayanan minimum yang diharapkan. Berdasarkan sasaran mutu rekam medis RSUD Tugurejo kelengkapan dokumen asuhan keperawatan harus mencapai 80 % kelengkapan.

Keperawatan adalah proses pelaksanaan keperawatan, melalui upaya staf keperawatan, untuk memberi asuhan keperawatan, pengobatan, rasa aman bagi pasien, keluarga dan masyarakat. Dalam kegiatan teknis pelayanan keperawatan diperlukan supervisi oleh perawat yang lebih mampu, lebih terampil dan didukung dengan oleh kode etik profesi keperawatan secara konsekuen. Supervisi diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, kualitas asuhan keperawatan dan mengembangkan kemampuan perawat pelaksana serta memonitor kualitas pelayanan profesional. Kepala ruangan dalam melakukan proses supervisi memberikan bimbingan, pengarahan, perbaikan dan umpan balik, sehingga melalui supervisi dapat meningkatkan kinerja perawat.<sup>6</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja perawat dalam mengisi kelengkapan dokumen asuhan keperawatan adalah motivasi perawat. Dari hasil wawancara peneliti terhadap 10 perawat yang dipilih secara acak yang terdiri dari 5 perawat senior dan 5 perawat junior didapatkan alasan ketidaklengkapan dokumen rekam medis adalah penulisan dirasa menyita waktu, dan menghambat

pelayanan kepada pasien atau berkurangnya waktu untuk pemberian pelayanan langsung pada pasien, dan belum adanya umpan balik dari atasan seperti tidak adanya penghargaan yang diberikan pada perawat ( *reward atau punishment* ). Perawat belum memiliki semangat yang tinggi dan motivasi yang cukup dalam melakukan tugasnya untuk mengisi dokumen rekam medis. Dengan demikian diperlukan motivasi bagi perawat yaitu berupa pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut maka perawat akan bersedia bekerja dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Mereka akan lebih memusatkan perhatiannya terhadap tugas dan tanggung jawabnya, sehingga hasil pekerjaan yang dicapai dapat meningkat. Untuk itulah dibutuhkan suatu dorongan bagi perawat di dalam menyelenggarakan kegiatan di rumah sakit. Dorongan itulah yang disebut motivasi.<sup>7</sup>

Tujuan penelitian ini Mengetahui hubungan antara supervisi, motivasi perawat dan kelengkapan pengisian dokumen asuhan keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah *observasional*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana penelitian ini untuk mempelajari korelasi antara supervisi, motivasi perawat dengan kelengkapan pengisian dokumen asuhan keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang. Pendekatan *cross sectional* adalah pendekatan penelitian dimana pengamatan dilakukan dalam satu waktu atau satu periode tertentu dengan ciri setiap subjek hanya diamati satu kali saja atau mengadakan pengamatan sekali saja terhadap beberapa variabel dalam satu waktu yang bersamaan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. supervisi

Distribusi frekuensi untuk variabel supervisi adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi**

Supervisi	Distribusi Frekuensi	
	Jumlah	%
Kurang	30	42,9
Baik	40	57,1
Total	70	100.0

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel supervisi sebagian besar masuk ke dalam kategori “baik” yaitu 57,1%. Akan tetapi tanggapan responden terhadap variabel supervisi yang masuk ke dalam kategori “kurang” masih cukup besar yaitu 42,9 %.

### 2. Motivasi

Distribusi frekuensi untuk variabel motivasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi**

Motivasi	Distribusi Frekuensi	
	Jumlah	%
Kurang	29	41,4
Baik	41	58,6
Total	70	100.0

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel motivasi sebagian besar masuk ke dalam kategori “baik” yaitu sebanyak 58,6 %. Tanggapan responden terhadap variabel motivasi yang masuk ke dalam kategori “kurang” sebanyak 41,4 %.

3. Kelengkapan dokumen asuhan keperawatan

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Variabel Kelengkapan Pengisian Dokumen Asuhan Keperawatan**

Kelengkapan Pengisian	Distribusi Frekuensi	
	Jumlah	%
Tidak lengkap	31	44,28%
Lengkap	39	55,71%
Total	70	100.0

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa kelengkapan pengisian dokumen asuhan keperawatan sebagian besar tergolong lengkap yaitu 55,71%.

4. Hubungan antara supervisi dengan kelengkapan asuhan keperawatan

**Tabel 4**

**Tabulasi Silang Variabel Supervisi Terhadap Kelengkapan Pengisian Dokumen Asuhan Keperawatan**

Supervisi	Kelengkapan				Total	
	Tidak lengkap		Lengkap		F	%
	F	%	F	%		
Kurang	18	60,0	12	40,0	30	100
Baik	13	32,5	27	67,5	40	100

$\rho$  value = 0,022

Berdasarkan hasil Tabulasi silang (tabel 4) bahwa persentase responden yang tidak lengkap dalam mengisi dokumen rekam medis, pada yang supervisi kurang baik ( 60 % ) lebih besar daripada yang yang supervisinya baik ( 32, 5 % )

Berdasarkan hasil uji *chi square* mendapatkan nilai  $\rho$  value = 0,022. nilai  $\rho$  value ini lebih kecil daripada 0,05 menunjukkan  $H_0$  ditolak, yang artinya ada hubungan antara supervisi dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis asuhan keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang.

5. Hubungan antara motivasi dengan kelengkapan dokumen asuhan keperawatan

**Tabel 5**  
**Tabulasi Silang Variabel Motivasi Terhadap Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis**

Motivasi	Kelengkapan				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap		F	%
	F	%	F	%		
Kurang	19	65,5	10	34,5	29	100
Baik	12	29,3	29	70,7	41	100

$\rho$  value = 0,005

Berdasarkan hasil Tabulasi silang (tabel 4.17) menunjukkan bahwa persentase responden yang tidak lengkap dalam mengisi dokumen rekam medis, pada yang memiliki motivasi kurang mencapai ( 65,5 % ) lebih besar dibandingkan motivasi yang sudah baik sebesar ( 29,3 % ).

Berdasarkan hasil uji *chi square* mendapatkan nilai  $\rho$  value = 0,003. nilai  $\rho$  value ini lebih kecil daripada 0,05 menunjukkan  $H_0$  ditolak, yang artinya ada hubungan antara motivasi dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis asuhan keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang.

## PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini persentase tanggapan responden terhadap variabel supervisi menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa supervisi yang dilakukan sudah baik yaitu sebanyak 57,1%. Akan tetapi persentase tanggapan responden yang merasa supervisi yang dilakukan kurang masih cukup besar tidak jauh berbeda jumlahnya dengan yang merasa sudah baik yaitu sebanyak 42,9 %. Supervisi yang dilakukan oleh atasan merupakan salah satu faktor penentu dalam sistem manajemen dengan tujuan memberikan bantuan kepada bawahan secara langsung sehingga bawahan memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan pekerjaan<sup>8</sup>.

Di dalam penelitian ini persentase responden dengan motivasi yang baik mencapai 58,6%, sedangkan persentase dengan motivasi yang kurang

mencapai 41,4 %. Ini dapat diartikan bahwa sebagian besar perawat pelaksana mempunyai faktor motivasi yang baik. Motivasi kerja yang dimiliki oleh perawat merupakan faktor intrinsik yang mempengaruhi individu untuk bekerja dengan baik motivasi tersebut akan terefleksi dalam pekerjaan mereka.<sup>9</sup>

Hasil penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui kelengkapan dokumen asuhan keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang didapatkan dari 70 perawat yang menjadi sampel penelitian, yang mengisi dokumen asuhan keperawatan dengan lengkap sebanyak 39 (55,7%) orang dan yang mengisi dokumen asuhan keperawatan tidak lengkap sebanyak 31 (44,3%) orang. Dokumentasi yang baik merupakan bukti bahwa tanggungjawab hukum dan etik terhadap pasien sudah terpenuhi, dan pasien sudah menerima asuhan keperawatan yang bermutu. Dokumentasi adalah bagian dari keseluruhan tanggung jawab perawat untuk perawatan pasien.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil Tabulasi silang (tabel 4) bahwa persentase responden yang tidak lengkap dalam mengisi dokumen rekam medis, pada yang supervisi kurang baik 60 % lebih besar daripada yang yang supervisinya baik 32,5 % .

Berdasarkan hasil uji *chi square* mendapatkan nilai  $p$  value = 0,022. nilai  $p$  value ini lebih kecil daripada 0,05 menunjukkan  $H_0$  ditolak, yang artinya ada hubungan antara supervisi dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis asuhan keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang. secara umum supervisi dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Karena dengan supervisi yang baik maka bawahan dalam hal ini perawat, lebih mempunyai tanggung jawab terutama dalam pengisian dokumen asuhan keperawatan.

Supervisi adalah suatu tugas seorang atasan untuk membuat bawahan mengerjakan pekerjaan yang diinginkan oleh manajemen. Yang tersulit dari tugas ini adalah bagaimana membuat bawahan mengerjakan pekerjaan dengan suka hati, tidak karena terpaksa atau diawasi secara ketat. Pepatah lama menyebutkan “ karyawan yang tidak berbuat apa yang diharapkan tetapi berbuat apa yang anda periksa atau awasi ” hal ini terjadi bukan karena mereka tidak mau atau tidak peduli untuk mengerjakan tugasnya, tetapi karena

kelemahan manusia. Mulai dari tingkat atas sampai bawah, setiap supervisor harus mengawasi / memeriksa ( *inspect* ) pekerjaan bawahannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil Tabulasi silang (tabel 5) menunjukkan bahwa persentase responden yang tidak lengkap dalam mengisi dokumen rekam medis, pada yang memiliki motivasi kurang mencapai 65,5 % lebih besar dibandingkan motivasi yang sudah baik sebesar 29,3 % .

Berdasarkan hasil uji *chi square* mendapatkan nilai  $\rho$  value = 0,003. nilai  $\rho$  value ini lebih kecil daripada 0,05 menunjukkan  $H_0$  ditolak, yang artinya ada hubungan antara motivasi dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis asuhan keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang.

Teori faktor ganda Herzberg merupakan identifikasi dari dua dimensi pekerjaan dasar yaitu a) kondisi luar, faktor yang kurang penting sebagai pembangkit motivasi. b) kondisi tugas itu sendiri atau motivator. Apakah tugas itu memberikan perasaan telah mencapai sesuatu prestasi dan pengakuan atas pencapaian itu. Apakah tugas itu cukup menarik, merupakan sesuatu yang ingin dikenang setelah selesai bekerja. Apakah tugas itu memberikan rasa keterlibatan dalam lingkungan pekerjaan dan menimbulkan dorongan untuk menyelesaikannya ( tanggung jawab ). Apakah tugas memberikan suatu tantangan sehingga memberikan adanya rasa pengembangan kemampuan. Kondisi tugas dinamakan faktor motivasi, karena keberadaanya sangat menentukan apakah individu tersebut termotivasi untuk berperforma tinggi<sup>11</sup>

## **SIMPULAN**

1. Persentase tanggapan responden dengan supervisi baik yaitu sebanyak 57,1%. Persentase responden dengan motivasi yang baik mencapai 58,6%. Dokumen asuhan keperawatan sebagian besar tergolong lengkap sebanyak 55,7%.
2. Ada hubungan antara supervisi dengan kelengkapan pengisian dokumen asuhan keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang, dengan nilai  $\rho$  value = 0,022.

3. Ada hubungan antara motivasi dengan kelengkapan pengisian dokumen asuhan keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang, dengan nilai  $p$  value = 0,003.

## **SARAN**

1. Bagi Manajemen RSUD Tugurejo Semarang
  - a. Pihak manajemen perlu memberikan pelatihan manajemen dan kepemimpinan kepada kepala ruangan untuk meningkatkan kemampuan supervisi kepala ruangan.
  - b. Untuk meningkatkan motivasi perawat yang bertugas, dapat dilakukan dengan *reward* atau *punishment* seperti pemberian insentif, jasa medis dan penilaian indeks kerja perawat untuk kenaikan pangkat .
2. Bagi Perawat RSUD Tugurejo Semarang

Sebaiknya diadakan seminar yang berkaitan dengan kelengkapan dokumen asuhan keperawatan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nursalam. *Manajemen Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta ; 2002.
2. Gaffar, La Ode Jumadi. *Pengantar Keperawatan Profesional*. Jakarta; 1999.
3. Departemen Kesehatan RI. *Pedoman Uraian Tugas tenaga Perawatan di Rumah Sakit*. Jakarta;1994.
4. Nursalam. *Proses Dan Dokumentasi Keperawatan: Konsep dan Praktik* Salemba Medika. Jakarta ; 2001.
5. Hidayat, Alimul. *Pengantar Konsep Dasar Asuhan Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta: 2004.
6. Dharma, Agus. *Manajemen Supervisi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta; 2004.
7. A Hasibuan, Melayu S.P. *Organisasi dan Motivasi*. Bumi Aksara. Jakarta: 1996.
8. Handoko, T Hani. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. BPFEE, Yogyakarta. 2003.
9. Handoko, H. *Manajemen*. BBFE, Yogyakarta: 2001.
10. Sembel, Roy. *Supervisi Efektif*. Diakses 16 November 2012. diunduh dari <http://www.sinarharapan.co.id>.
11. Swansburg, Russel C. *Management and Leadership for Nurse Managers 2<sup>nd</sup> ed*. Jones and Bartlett Publishers, Massachusetts. 1996.